

**PENGARUH MODEL *SCRAMBLE* TERHADAP MOTIVASI MEMBACA
SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SD MUHAMMADIYAH 32 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

NOVANTRI ANGALITA GULO
NPM. 2002090142



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Novantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Scramble* Terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit

1.

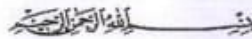
2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: fkip@umso.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Novantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Scramble* terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan

Sudah layak disidangkan.


Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing



Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuymaita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Noviantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Scramble* terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
6/8/2024	Membuat abstrak	
6/8/2024	Memperbaiki hasil data angket	
6/8/2024	Memperbaiki tabel di bab IV	
6/8/2024	Memperbaiki kesimpulan	
14/8/2024	Membuat uji reliabilitas	
14/8/2024	Memperbaiki bab V	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : NOVANTRI ANGALITA GULO
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Scramble Terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



NOVANTRI ANGALITA GULO
NPM. 2002090142

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Novantri Angalita Gulo, 2002090142, Pengaruh Model *Scramble* Terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa namun demikian motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, model ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, Dalam model pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS terdapat pengaruh antara model *Scramble* terhadap motivasi membacasiswa diperoleh $t_{hitung} (7,581) > t_{tabel} (1,684)$, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai 7,581 lebih besar dari 1,684 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_o ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model *Scramble* terhadap motivasi membacasiswa. Sebelum diterapkan model maka dapat dilihat bahwa untuk kelas Kontrol Pre Test, nilai tuntas sebanyak 5 orang, nilai tidak tuntas sebanyak 16 orang. Untuk kelas Kontrol Post Test nilai tuntas sebanyak 8 orang, tidak tuntas sebanyak 13 orang. Sesudah diterapkan model dapat dilihat bahwa untuk kelas Eksperimen Pre Test, nilai tuntas sebanyak 11 orang, nilai tidak tuntas sebanyak 10 orang. Untuk kelas Eksperimen Post Test nilai tuntas sebanyak 19 orang, tidak tuntas sebanyak 2 orang.

Kata Kunci: Model *Scramble*, Motivasi Membaca

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang dimana telah membantu hambanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Model *Scramble* terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan” Diajukan untuk memenuhi syarat- syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian studi dan penulisan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung .

Penyelesaian proposal ini tidak lepas dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dan Teristimewa dipersembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta Yaitu Bapak **Simaret Gulo** dan Ibu **Filiria Zendrato** yang selalu ada setiap saat dari saya kecil sampai seperti dewasa sekarang ini, memberikan kasih sayang, dukungan, doa yang selalu dipanjatkan kepada Tuhan untuk penulis dan pengorbanan untuk penulis sehingga penulis bisa sekolah tinggi untuk mewujudkan cita citanya. Dan juga penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurita M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.pd., AIFO Fit** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan bapak/ibu guru SD Muhammadiyah 32 Medan yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi saya ini.
9. Teristimewa penulis sampaikan kepada Keluarga Besar Mado Gulo atas segala, doa yang tulus, dukungan, kasih sayang, dan nasehat.
10. Kepada Kakak saya Debby Christin Gulo,S.Pd,Gr yang telah membantu memberikan arahan serta memberikan nasehat dan motivasi

11. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya Aliya dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada penulis.

Amiinn..

Medan, Agustus 2024

Penulis

Novantri Angalita Gulo
NPM. 2002090142

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C.Pembatasan Masalah	8
D.Rumusan Masalah	8
E.Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis	11
1. Model <i>Scramble</i>	11
a. Pengertian Model Pembelajaran	11
b. Macam-Macam Model Pembelajaran	13
c. Tujuan Model Pembelajaran	14
d. Fungsi Model Pembelajaran	15
e. Pengertian Model Kooperatif.....	15
f. Pengertian Model <i>Scramble</i>	17
g. Macam-Macam Model <i>Scramble</i>	19
h. Langkah-langkah Model <i>Scramble</i>	21

i. Kelebihan Model Pembelajaran Scramble.....	23
j. Kekurangan Model Pembelajaran Scramble.....	25
2. Motivasi Membaca Siswa	25
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
b. Fungsi Motivasi	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Membaca Siswa	31
d. Indikator Motivasi Membaca	35
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional.....	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Psikomotorik Membaca Siswa	7
Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	20
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 23 Medan	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen motivasi Baca	47
Tabel 3.4 Kriteria Motivasi Membaca Siswa.....	47
Tabel 3.5 Hasil Penilaian Expert Judgement terhadap Instrumen Penelitian	49
Tabel 4.1 Hasil Validitas Ahli (<i>Expert Validity</i>).....	53
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sebelum Penerapan Scramble.....	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sesudah Penerapan Scramble.....	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3 Uji Homogenitas	56
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.5 Uji T.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	40
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai sikap dan tindakan individu atau kelompok orang yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia melalui inisiatif pendidikan dan pelatihan, proses perilaku, dan model pengajaran. Pendidik diartikan sebagai upaya mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan model pengajaran.

Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2013:24) menegaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kerohanian agama, pengabdian diri, karakter, intelektualitas, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara (Suryapermana & Imroatun, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan tujuan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Depdiknas, 2007).

Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa megesampingkan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan.

Dalam suatu pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya pembelajaran. Terbukti dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam belajar. Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri yang memiliki kekuatan atau daya untuk bergerak, mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena dorongan dari

luar diri siswa. Motivasi tumbuh dari dalam diri siswa. Dari lingkungan pembelajaran yang paling berperan memberikan motivasi belajar adalah guru.

Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu baik berupa pengajaran, kurikulum, pengaruh teman sebaya, dan kondisi internal diri siswa. Berbagai penanganan telah banyak diberikan pada siswa yang mengalami permasalahan. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya yaitu motivasi siswa untuk belajar.

Sebagaimana menurut M. Dalyono (2014:57) kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Seorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012 : 26) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan teori di atas maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari luar maupun didalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan guna mencapai tujuan belajar. Motivasi yang kuat mendorong individu untuk melakukan kegiatan

belajar dengan sungguh-sungguh, penuh semangat dan gairah, sehingga meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang baik.

Sebaliknya, motivasi yang lemah cenderung membuat seseorang malas dan kurang antusias dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pembelajaran, yang dapat menghambat pencapaian tujuan belajar. Motivasi belajar ini juga memiliki peran penting dalam membangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk mengubah perilaku mereka, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan demikian, motivasi belajar bukan hanya sekedar dorongan internal, tetapi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi cara individu menghadapi pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan temuan observasi peneliti di kelas II SD Muhammadiyah 32 Medan, pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan bahwa seperti halnya motivasi siswa di SD Muhammadiyah 32 Medan masih kurang sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Selain itu Penggunaan mode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi sehingga siswa bosan, adanya siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, adanya siswa yang kurang senang pada saat pembelajaran berlangsung, dan masih ada siswa yang mengerjakan tugas tidak secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan temannya. Disinilah penyebab siswa cenderung tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan gagal memahami materi yang disampaikan guru. Untuk mengatasi permasalahan

motivasi membaca siswa, perlu mengembangkan pendekatan pendidikan baru yang dapat secara efektif melibatkan anak-anak dan menumbuhkan antusiasme mereka untuk membaca aktif.

Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa namun demikian motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan pembelajaran yang tepat.

Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, model ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, Dalam model pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain.

Model pembelajaran *Scramble* merujuk pada pendekatan di mana informasi atau elemen-elemen tertentu disajikan atau ditempatkan secara acak atau tidak teratur, dan siswa kemudian diminta untuk menyusunnya kembali atau mengidentifikasi hubungan dan pola di antaranya. Ini bisa diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, tergantung pada subjek dan tujuan pembelajaran yang dilakukan (Eriyanti, 2023).

Model *Scramble* yaitu membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 2-4 peserta didik yang heterogen dan sama-sama menekankan adanya latihan soal pada setiap akhir pertemuan. Dengan adanya latihan soal tersebut diharapkan materi yang sudah dipelajari dapat terekam langsung oleh peserta didik. Jawaban yang sudah tersedia dan disusun secara acak pada model

pembelajaran *scramble* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan mengerjakan soal tersebut. Selain itu, dengan adanya pembentukan kelompok diharapkan dapat melatih kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.(Zaenab 2016).

Model pembelajaran *scramble* memiliki potensi besar untuk memotivasi siswa dalam membaca melalui pendekatan yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pertama, dengan menyajikan informasi atau elemen-elemen pembelajaran secara acak atau tidak teratur, metode *scramble* menantang siswa untuk aktif berpikir dan mencari hubungan serta pola di antara elemen-elemen tersebut. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena mereka harus berpikir kritis dan menggunakan kreativitas mereka untuk menyusun kembali informasi yang disajikan.

Kedua, model *scramble* mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam kelompok. Dalam proses menyusun kembali informasi, siswa perlu berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana siswa saling membantu dan memotivasi satu sama lain.

Terakhir, dengan menghadirkan tantangan dalam bentuk permainan atau aktivitas yang menggemirakan, metode *scramble* membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memikat bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk membaca, tetapi juga merasa terlibat dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *scramble*

dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, kolaboratif, dan menyenangkan.

Tabel 1.1
Nilai Psikomotorik Membaca Siswa

Kelas	Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
II A	21	7	14
II B	21	5	16
Total	42	12	30

Sumber: Kelas II-A-B SD Muhammadiyah 32 Medan

Berdasarkan Pemaparan diatas, penting untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari model *scramble* terhadap motivasi membaca siswa, serta diharapkan mampu mengatasi permasalahan tentang kemahiran membaca awal siswa. Maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model *Scramble* Terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 32 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Masih adanya siswa yang kurang senang pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Masih ada siswa yang mengerjakan tugas tidak secara mandiri
- 4) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi sehingga siswa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, sesungguhnya masih banyak faktor yang mempengaruhi motivasi membaca siswa yang masih rendah. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah dengan judul, “Pengaruh Model *Scramble* Terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 32 Medan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana motivasi membaca siswa dengan menggunakan model konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan?
2. Bagaimana motivasi membaca siswa dengan menggunakan model *Scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Scramble* terhadap motivasi membaca siswa kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 32 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui motivasi membaca siswa dengan menggunakan model konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan
2. Untuk mengetahui motivasi membaca siswa dengan menggunakan model

Scramble pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh model *Scramble* terhadap motivasi membaca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 32 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sesuai dengan kemajuan individu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Paradigma pembelajaran *scramble* memungkinkan siswa untuk mengungkap informasi baru atau pengalaman belajar baru, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar dan mengembangkan kapasitas kognitif mereka.

- b. Bagi Guru

Sebagai media pendorong guru untuk menjadi teladan, fasilitator, motivator, mentor, dan evaluator. Selain itu, guru diharapkan menerapkan pendekatan pembelajaran baru untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, imajinatif, efisien, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui model pembelajaran inovatif ini, diharapkan dapat meningkatkan reputasi sekolah yang mampu membina siswa bermutu tinggi dan dapat menghasilkan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Pembaca Lainnya

Menambah wawasan dan pengetahuan dari pengaruh metode scramble terhadap motivasi belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model *Scramble*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis (berkala) untuk mengatur kegiatan pembelajaran (pengalaman) untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan KBM relevan, menarik, dapat dipahami, dan memiliki alur yang jelas.

Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 172), “Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran termasuk program multimedia”.

Eggen dan Kauchak (2012: 7) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan spesifik dalam belajar mengajar yang memiliki tiga ciri, yaitu (1) tujuan apa yang ingin dicapai oleh siswa, (2) fase atau serangkaian langkah yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) fondasi atau landasan berupa teori dan penelitian pembelajaran dan motivasi.

Berdasarkan pemahaman dari beberapa ahli pendidikan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu

konseptualisasi atau deskripsi yang mengatur proses pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran tidak hanya mencakup rancangan kegiatan pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan perilaku guru dalam menerapkannya. Kegunaan model pembelajaran meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengembangan bahan-bahan pembelajaran seperti program multimedia.

Selain itu, pemahaman yang disampaikan oleh Eggen dan Kauchak mengenai ciri-ciri model pembelajaran menegaskan bahwa pendekatan ini memiliki karakteristik yang khusus. Ciri-ciri tersebut mencakup penetapan tujuan yang jelas, tahapan atau langkah-langkah yang akan dilalui selama proses pembelajaran, serta dasar teori dan penelitian yang menjadi landasan dalam menerapkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah diuji keefektifannya.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pemahaman yang mendalam terhadap model pembelajaran menjadi kunci dalam menyusun pengalaman pembelajaran yang relevan, menarik, dan efektif bagi siswa. Model pembelajaran memberikan kerangka kerja yang membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terarah, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Macam-macam model menurut (Sutikno,2014:39), antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan (games), metode kisah/cerita, team teaching, peer teaching, metode karya wisata, metode tutorial, metode suri tauladan, metode kerja kelompok, metode penugasan, brain storming (curah pendapat), metode latihan, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, micro teaching, dan metode simposium.

Menurut (Hamdayama,2016:132-182) macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran inquiry
- 2) Model pembelajaran kontekstual
- 3) Model pembelajaran ekspositori
- 4) Model pembelajaran berbasis masalah
- 5) Model pembelajaran kooperatif
- 6) Model pembelajaran PAIKEM,

Menurut Yamin (2010:53) Terdapat berbagai model pembelajaran yang sering digunakan guru diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Model Ceramah
- 2) Model Demonstrasi
- 3) Model Tanya Jawab
- 4) Model Diskusi
- 5) Model bermain peran atau Siodrama

c. Tujuan Model Pembelajaran

Tujuan model pembelajaran menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, 2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan dan kondusif.
- 2) Membantu proses kegiatan pembelajaran agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara terbaik.
- 3) Membantu peserta didik dalam pengembangan individu agar peserta didik dapat mengatasi permasalahan dengan menggunakan solusi yang alternatif.
- 4) Memudahkan pendidik dalam menempatkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Tujuan model pembelajaran menurut Sohimin 2016: 167 adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa
- 2) Meningkatkan pemahaman serta penguasaan materi pelajaran
- 3) Memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif
- 4) Meningkatkan kemampuan kolaborasi dan sosial siswa

Tujuan model pembelajaran menurut Arinda Sari (2018 : 363) adalah:

1. Mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan keterampilan Selain
2. Mempersiapkan siswa untuk dunia akademik
3. Membawa kesenangan dalam proses belajar-mengajar.
4. Menciptakan suasana yang menarik

d. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi (Ulin Nuha 2012) dari model terbagi menjadi beberapa bagian. Diantaranya adalah sebagai berikut

1. Model sebagai alat motivasi ekstrinsik
2. Model sebagai strategi pengajaran
3. Model sebagai alat untuk mencapai

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2010, diketahui beberapa fungsi model dalam pembelajaran antara lain:

1. Alat Motivasi Ekstrinsik
2. Strategi Pembelajaran Penerapan
3. Alat Mencapai Tujuan Model Pembelajaran

Menurut Tukiran Taniredja, dkk (2014: 116) beberapa fungsi model pembelajaran antara lain:

1. Memaksimalkan potensi belajar
2. Mengurangi stres dan frustrasi saat belajar
3. Meningkatkan kepercayaan dan citra diri
4. Bisa menikmati proses pembelajaran
5. Meningkatkan keterampilan persuasif.

e. Pengertian Model Kooperatif

Parker (dalam Huda, 2015, hlm. 29) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membuat siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok

agar pembelajaran kooperatif tercapai tujuannya, yakni siswa dapat belajar dengan senang dan kebutuhan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Warsono & Hariyanto (2014, hlm. 161) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut Sholihatin dan Raharjo pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi aktif dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan menyelesaikan tugas akademik dan mencapai tujuan bersama. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling membantu, dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Siswa tidak hanya aktif secara individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pertukaran ide dan dukungan antaranggota kelompok.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan kebutuhan pembelajaran siswa terpenuhi melalui proses interaksi yang intens. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga ditekankan oleh Warsono & Hariyanto (2014)

sebagai suatu model pembelajaran yang mengarah pada kolaborasi antara siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada peran siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Dengan bekerja bersama-sama dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, berbagi perspektif, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

f. Pengertian Model *Scramble*

Istilah “scramble” berasal dari bahasa Inggris yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti sebagai perebutan, perjuangan, pertarungan. Model scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara membagikan lembaran soal dan lembaran jawaban yang tersedia. Scramble merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian kesulitan dalam beberapa aspek kehidupan (Azizah et al 2023).

Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari konsep secara kreatif dengan menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga menemukan jawaban atau konsep yang dimaksud (Apriyanti 2019).

Scramble merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian kesulitan dalam beberapa aspek kehidupan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, model Scramble merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk menyusun huruf-huruf menjadi

informasi (Hernalis et al 2022).

Dalam paradigma ini, peserta tidak hanya dituntut untuk menanggapi pertanyaan, namun mereka juga diajak memberikan jawaban atas pertanyaan yang dalam keadaan acak kemudian disusun sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Scramble adalah pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menyediakan lembar jawaban yang berisi berbagai alternatif jawaban.

Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran scramble. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Scramble adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong keinginan belajar(Lisna 2017)

Dari pendapat pakar di atas, maka model scramble merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa atau peserta didik untuk aktif mencari jawaban atau konsep dari suatu pertanyaan atau permasalahan. Pada model ini, lembaran soal dan jawaban disediakan, dan peserta didik harus menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak untuk menemukan jawaban atau informasi yang dimaksud.

g. Macam-macam model *Scramble*

Menurut Sohimin 2016: 167 Scramble dipakai untuk jenis permainan anak- anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan

pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya menyebutkan bahwa scramble yang terdiri atas bermacam-macam bentuk yaitu :

- 1) Scramble Kata, yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf - huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya: A-l-p-j-e-r-a= Pelajar, t-u-k-i-l = kulit.
- 2) Scramble Kalimat , yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya: 1) pergi-ibu-pasar-ke menjadi:
Ibu pergi ke pasar.
- 3) Scramble Wacana, yakni permainan menyusun wacana logis dan bermakna. Hasil susunan wacana dalam permainan scramble wacana hendaknya logis dan bermakna.
- 4) Scramble Paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, dan bermakna, contohnya:
 - a) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu
 - b) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.
 - c) Setiap hari minggu aku membantu ibu.
 - d) Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut: Setiap hari minggu aku membantu ibu, membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu, sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran scramble dapat

diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan-batasan dalam penelitian. Batasan ini peneliti akan fokus membahas jenis scramble kata, scramblekata yakni sebuah permainan yang menyusun kata dan huruf yang telah diubah atau dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna misalnya: A-l-p-j-e-r-a= Pelajar, t-u-k-i-l = kulit.

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran *Scramble*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1 Stimulus/pemberian rangsangan (Stimulation)	Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan atau pengalaman seputar materi.	Menyimak pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menyimak pertanyaan yang diberikan oleh guru.
Fase 2 Pertanyaan/identifikasi masalah (Problem Statement)	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi.	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
Fase 3 Pengumpulan data atau informasi (Data Collection)	a. Menyampaikan materi sesuai yang dijabarkan dalam RPP. b. Membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak susunannya.	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. b. Siswa mengerjakan soal sesuai arahan guru.
ase 4 Pengelolaan data (Data Processing)	Menyampaikan durasi waktu dalam pengerjaan soal	Menyimak arahan dari guru.
Fase 5 Pembuktian (Verification)	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang telah di berikan sesuai durasi.	Jika durasi yang diberikan selesai, semua siswa wajib mengumpulkan pekerjaannya.

Fase 6 Menarik kesimpulan/generalisasi (Generalization)	<p>a. Meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menjawab soal yang telah diberikan.</p> <p>b. Menyampaikan skor nilai yang diperoleh salah satu siswa yang berhasil menjawab soal cepat dan tepat</p>	a. Menyimak dan mendengarkan jawaban dari temannya
---	---	--

Sumber: Data Primer Peneliti (2018)

h. Langkah-langkah Model *Scramble*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Scramble* menurut Tukiran Taniredja, dkk (2014: 116) adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah media pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Buat media jawaban yang diacak hurufnya.
- 3) Langkah pertama guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang di capai dalam pembelajaran.
- 4) Langkah kedua membagikan lembar kerja kepada siswa.

Kemudian Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* Miftahul Huda (2013: 304) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang ada pada indikator, menjelaskan materi sesuai topik , kemudian mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang terdapat di dalam materi tersebut dalam sebuah kartu- kartu kalimat.
- 2) Guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban dengan susunan acak kepada siswa dan siswa mengerjakan soal dengan cara menyusun jawaban yang cocok dengan kartu jawaban yang sebelumnya sudah diacak susunannya katanya.

- 3) Guru memberikan durasi tertentu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.
- 4) Siswa harus bisa mengerjakan soal dan mencari jawabannya dalam durasi waktu yang sudah ditentukan.
- 5) Setelah selesai mengerjakan soal dan durasi waktu yang diberikan telah habis, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.
- 6) Guru mengoreksi dan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dikerjakan oleh siswa yang maju kedepan untuk menjawab soal dengan ketentuan jawaban tepat dan cepat dan paling banyak benar.

Penulis menggunakan langkah yang dikemukakan Miftahul Huda (2013: 304) sebagai berikut

- 1) Guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang ada pada indikator, menjelaskan materi sesuai topik , kemudian mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang terdapat di dalam materi tersebut dalam sebuah kartu- kartu kalimat.
- 2) Guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban dengan susunan acak kepada siswa dan siswa mengerjakan soal dengan cara menyusun jawaban yang cocok dengan kartu jawaban yang sebelumnya sudah diacak susunannya katanya.
- 3) Guru memberikan durasi tertentu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.
- 4) Siswa harus bisa mengerjakan soal dan mencari jawabannya dalam durasi waktu yang sudah ditentukan.
- 5) Setelah selesai mengerjakan soal dan durasi waktu yang diberikan telah habis, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.

- 6) Guru mengoreksi dan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dikerjakan oleh siswa yang maju kedepan untuk menjawab soal dengan ketentuan jawaban tepat dan cepat dan paling banyak benar

i. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

Kelebihan dalam model pembelajaran *scramble* yang dikemukakan Aris Shoimin (2016: 168) yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok atau setiap siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak tertekan.
- 3) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan, model pembelajaran ini juga dapat memupuk rasa siplin atau kedisiplinan dan solidaritas antar siswa.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu permainan biasanya akan mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- 5) Sifat kompetitif dalam model pembelajaran ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Pendapat lain yaitu Istarani (2014: 187), berpendapat bahwa kelebihan pembelajaran *scramble* antara lain:

- 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai bahan ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipisahkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya.

- 2) Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kertas kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir secara kritis, sebab tanpa adanya pikiran yang kritis, siswa tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai yang diinginkan.

Penulis memilih kelebihan yang di kemukakan Aris Shoimin (2016:168) yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok atau setiap siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak tertekan.
- 3) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan, model pembelajaran ini juga dapat memupuk rasa disiplin atau kedisiplinan dan solidaritas antar siswa.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu permainan biasanya akan mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- 5) Sifat kompetitif dalam model pembelajaran ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk mengerjakan soal yang diberikan.

j. Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *scramble* (Miftahul Huda, 2016: 306) yaitu:

- 1) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

Kekurangan metode pembelajaran *scramble* menurut (Aminuddin Langke 2015 : 108), sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang berfikir kritis.

Dalam model pembelajaran *scramble* siswa kurang berpikir kritis karena jawaban dari pertanyaan sudah ada dilembar jawaban tetapi kalimatnya disusun secara acak.

- 2) Setiap siswa atau kelompok dapat mempunyai jawaban yang sama.

Dalam kegiatan pembelajaran *scramble* setiap siswa atau kelompok juga dapat membaca jawaban yang sama karena siswa dapat bertukar jawaban.

- 3) Kreatifitas siswa tidak berkembang.

Kreatifitas siswa tidak berkembang karena siswa hanya menyusun kalimat untuk menjawab pertanyaan

2. Motivasi Membaca Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar diri siswa untuk belajar mengubah tingkah lakunya.

Motivasi belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan semangat belajar, pengarahannya, dan ketekunan dalam berperilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi bersifat energik, terarah pada tujuan, dan bertahan lama.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Suralaga (2021, hlm. 127) motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan (belajar). Kunci dari kekuatan itu ada di tangan individu masing-masing. Hal tersebut karena motivasi merupakan isu kompleks yang tidak hanya bergantung pada apa yang ingin kita lakukan, tapi juga ketepatan dari perilaku tersebut.

Menurut Puspitasari 2012 Motivasi adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan

internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Berdasarkan pemahaman terhadap penjelasan di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang mencakup timbulnya perasaan senang dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa. Ini mencakup penggunaan potensi yang dimiliki siswa, baik yang ada dalam dirinya maupun potensi di luar dirinya, untuk mewujudkan tujuan belajar.

Dalam konteks motivasi belajar, dorongan internal dan eksternal memainkan peran penting. Hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, menjadi indikator atau unsur-unsur motivasi belajar. Motivasi belajar mencakup dinamika psikologis dan kebutuhan siswa yang mendorongnya untuk mengambil tindakan belajar dengan tujuan mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya melibatkan aspek emosional, tetapi juga keinginan dan kebutuhan yang memotivasi individu untuk mencapai prestasi dalam pembelajaran.

b. Fungsi Motivasi

Secara umum empat fungsi motivasi bagi peserta didik menurut Donni Juni Priansa 2015 hlm 135:

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi

Selain itu, fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2011: 108)

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Fungsi utama motivasi menurut Sardiman 2016 :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus

dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Uno (2011), fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

- 2) Memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- 3) Ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun menurut Sukmadinata (2011), terdapat dua fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mengarahkan (directional function).

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan

merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function).

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh- sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Penulis menggunakan fungsi motivasi belajar yang dikemukakan Donni Juni Priansa 2015 hlm 135:

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Membaca Siswa

Menurut Feri Indarwati, minat baca dipengaruhi oleh faktor yakni:

- 1) Faktor personal (dalam diri individu), contohnya: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis;
- 2) Faktor institusional (luar diri individu), contohnya: ketersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- 2) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata (2011:236-237), menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan

teman-teman.

- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Menurut Wulanjani & Anggraeni, (2020) menegaskan bahwa motivasi membaca dipengaruhi oleh dua kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor individu mengacu pada faktor internal yang melekat pada diri anak, seperti usia, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis.
- 2) faktor institusional merupakan faktor eksternal yang berasal dari sumber di luar individu, antara lain ketersediaan buku, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua, teman sebaya, dan guru.

Menurut Soeatminah dalam Meithy H. Idris dan Izul Ramdani, faktor yang mempengaruhi minat baca siswa antara lain

- 1) Faktor dari Dalam
 - a) Bakat atau bakat bawaan seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tua senang membaca buku, ada kemungkinan sifat ini akan diturunkan kepada anak-anaknya. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu, sifat atau bakat seorang anak

mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa sudah memiliki rasa ketertarikan terhadap suatu bacaan, maka siswa tersebut akan ingin meminjam atau memiliki buku atau bacaan yang ditemuinya.

b) Kelamin

Menurut Harris dan Sipay dalam (Ama 2020) Perbedaan minat baca juga dipengaruhi oleh perbedaan gender. Mungkin karena sifat, laki-laki dan perempuan memiliki minat dan selera yang berbeda. Jadi jenis kelamin menjadi penentu minat baca seseorang karena selera laki-laki dalam membaca buku jauh berbeda dengan perempuan, jika laki-laki suka membaca buku komik naruto maka perempuan akan lebih memilih buku masak-memasak.

c) Tingkat Pendidikan Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki minat membaca yang berbeda dengan orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Perbedaan minat disebabkan oleh perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

d) Keadaan Kesehatan Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Jika seseorang (terutama anak-anak) memiliki minat membaca buku, tetapi dalam kondisi tidak sehat/sakit, maka minat membaca akan terganggu bahkan minat membaca bisa hilang. Di sisi lain, jika orang atau siswa dalam keadaan sehat, dia sangat bersemangat untuk membaca.

e) Keadaan Jiwa Faktor psikologis seseorang juga mempengaruhi minat bacanya. Jika seseorang yang memiliki minat membaca sedang dalam

keadaan gelisah, sedih atau bingung dalam pikirannya, kebanyakan orang ketika dalam keadaan tersebut minat membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Lain halnya jika ia dalam keadaan senang atau senang maka orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.

- f) Kebiasaan Menurut Soetminah Siswa yang memiliki kebiasaan atau hobi membaca tentunya memiliki minat terhadap buku atau membaca, atau sebaliknya orang yang memiliki minat membacayang besar karena sudah memiliki kebiasaan dan gemar membaca (Darmadi, 2018). Intensitas atau lamanya waktu yang dibutuhkan seseorang.

Berdasarkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi membaca siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca merupakan hasil dari interplay kompleks antara faktor personal, institusional, dan motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut melibatkan aspek-aspek seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, ketersediaan buku, status sosial ekonomi, serta pengaruh dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman sebaya, dan guru.

Motivasi belajar, menurut Slameto dan Arden N. Frandsen, juga dipengaruhi oleh dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafiliasi, rasa ingin tahu, kreativitas, keinginan mendapatkan simpati, upaya memperbaiki kegagalan, keinginan untuk kenyamanan, dan adanya ganjaran atau hukuman. Semua ini menjadi bagian dari kompleksitas psikologis yang memengaruhi sejauh mana siswa memiliki hasrat untuk membaca dan belajar.

Faktor-faktor dari dalam individu seperti bakat, kelamin, tingkat

pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan membaca juga turut berperan dalam membentuk minat baca siswa. Perbedaan minat baca antar gender, pengaruh pendidikan, kondisi kesehatan, dan faktor psikologis menegaskan bahwa pendekatan personal dan holistik perlu diterapkan dalam merancang strategi untuk meningkatkan motivasi membaca.

Selain itu, keberhasilan dalam membentuk kebiasaan membaca juga menjadi elemen kunci. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap buku dan literasi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan akses ke berbagai bahan bacaan, serta memberikan penghargaan dan dukungan sosial dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan motivasi membaca siswa.

d. Indikator Motivasi Membaca

Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010:427) indikator motivasi membaca siswa antara lain :

1. Kesenangan membaca
2. Kesadaran akan manfaat membaca
3. Frekuensi membaca
4. Kuantitas bacaan

Menurut Hamzah B. Uno 2017 indikator motivasi membaca siswa antara lain :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Menurut Sardiman A.M(2011:81) indikator motivasi membaca siswa antara lain :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Safari dalam Ony, Kisyani, dan Wahyu (2017: 321-322)

- 1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut
- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut

- 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Penulis menggunakan indikator motivasi membaca siswa yang dikemukakan Sudarsana dan Bastiano (2010:427) antara lain :

- 1) Kesenangan membaca
- 2) Kesadaran akan manfaat membaca
- 3) Frekuensi membaca
- 4) Kuantitas bacaan

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini Mengenai Pengaruh Penggunaan metode Scramble terhadap motivasi siswa kelas II SD Muhammadiyah 32 Medan. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Laily Oktariani, UIN Raden Fatah Palembang (2019), dengan judul pengaruh model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV MI Quraniah 8 Palembang. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 6,293$) dan besarnya " t " yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{ts} 5\% = 2,07$; dan $t_{ts} 1\% = 2,82$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_{ts} yaitu $2,072,82$. Sehingga secara menyakinkan dikatakan bahwa model pembelajaran scramble dapat diandalkan sebagai model pembelajaran yang baik untuk menerapkan

model pembelajaran.

2. Umi Farikhah, Pengaruh penggunaan metode scramble berbantuan media big book terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III MI Ianatusshibyan Semarang (2019). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa diperoleh nilai rata-rata kelas III A (kelas Kontrol) adalah 72,65 dengan standar deviasi (SD) 5,0 sementara nilai rata-rata kelas III B (kelas eksperimen) adalah 81,76 dengan standar deviasi (SD) 7,23. Dari analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,27$ sedangkan $t_{tabel} = t(0,05)(52) = 1,69$ dengan taraf nyata 5% jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara pengaruh penggunaan metode scramble berbantu media big book terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan peserta didik yang pengajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah). Dari pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode scramble berbantu big book terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III MI Ianatusshibyan sangat berpengaruh dan terdapat perbedaan.
3. Tarwanto, pengaruh penggunaan model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di sekolah menengah kejuruan Telkom Pekanbaru (2019). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan uji tes "t" yaitu

t hitung > t tabel pada taraf 5% maupun 1% (2,0022,394) yang berarti penggunaan model pembelajaran scramble sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

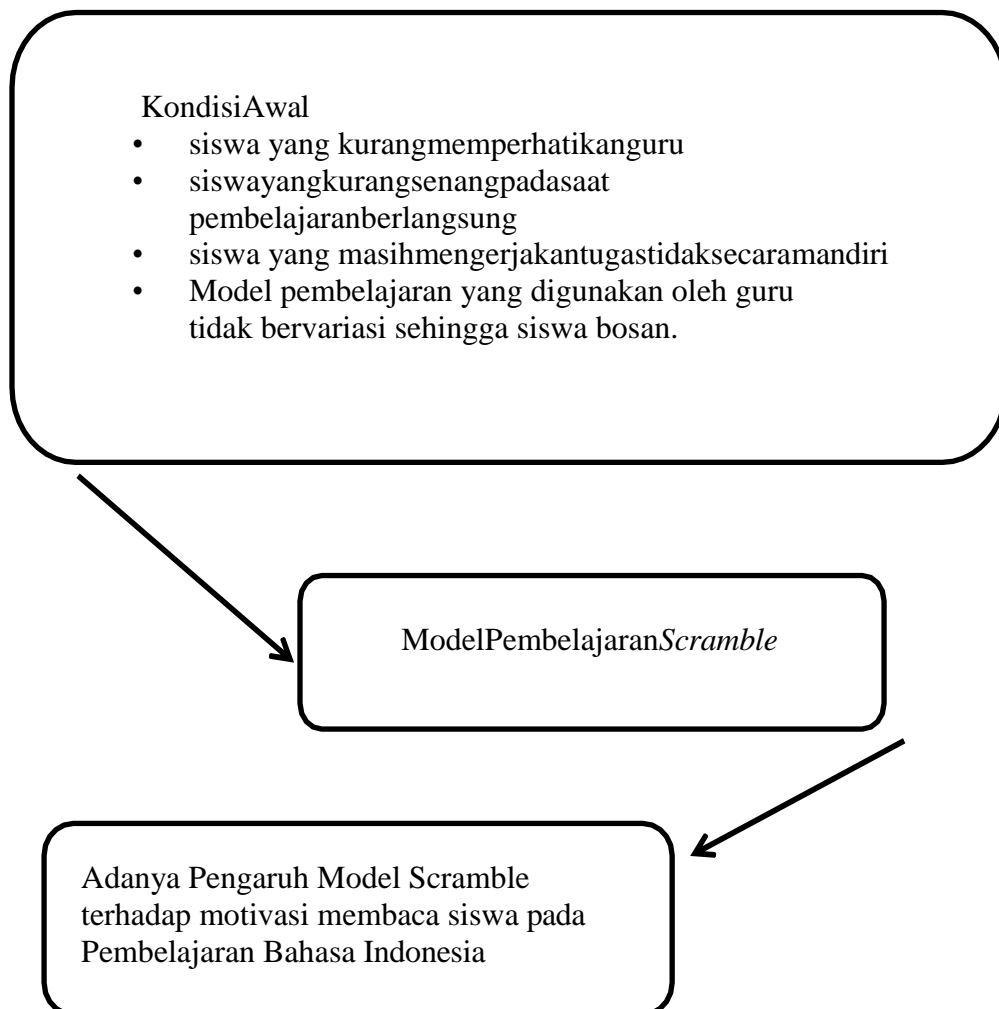
Kerangka konseptual berfungsi sebagai penghubung atau korelasi antara suatu konsep tertentu dengan konsep lain dalam subjek yang diteliti. Kerangka konseptual berasal dari pengertian ilmiah atau teoritis yang dijadikan landasan kajian. Pada tahap awal di kelas rendah, perolehan keterampilan membaca dapat difasilitasi melalui pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran, yaitu dengan memilih model atau media pembelajaran yang paling sesuai.

Pemilihan model akan menentukan keefektifan penyampaian pembelajaran kepada siswa (Oktavia et al., 2019). Setiap siswa di SD Muhammadiyah 32 Medan memiliki tingkat kemahiran membaca yang berbeda-beda, beberapa siswa kelas II menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang baik sementara yang lain menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang rendah, siswa juga memiliki motivasi dan minat membaca yang berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya semangat guru terhadap siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam membaca aktif.

Permasalahan tersebut muncul akibat penerapan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa atau bercirikan monoton (Manalu & Prawijaya, 2017). Siswa dengan motivasi membaca yang kuat pasti memiliki kemampuan membaca yang baik sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca terbatas memerlukan intervensi. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah

dengan menerapkan model *scramble*, yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Pemanfaatan model pembelajaran *scramble* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan mengurangi rendahnya kemampuan membaca awal. Sehingga kerangka konseptual pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara atau dugaan terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Motivasi Membaca Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 32 Medan T.A 2023/2024

H_o : Tidak Terdapat pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Motivasi Membaca Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 32 Medan T.A 2023/2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian Eksperimen terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sedapat mungkin sama (homogen) atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatment tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen Design* dengan rancangan penelitian *Pretest Post test Kontrol Group Desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest posttest* yang dimaksud adalah observasi awal apakah kelas yang akan diteliti homogen atau tidak, dan observasi akhir untuk menentukan apakah ada perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 32 Medan yang terletak di Jl. Mistar No.4, Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan sekolah SD Muhammadiyah 32 Medan sebagai tempat penelitian didasarkan pada permasalahan yang terjadi selaras dengan fenomena yang ingin diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dari bulan Februari sampai dengan Agustus tahun 2024, pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 32 Medan.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penulisan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Bimbingan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pelaksanaan Proposal							
4.	Pengolahan data, Analisis, Penyusunan Laporan							
5.	Hasil Akhir							
6.	Sidang Skripsi							

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus kajian dalam suatu proyek penelitian (Sugiyono, 2016). Populasi

pada penelitian merupakan seluruh siswa kelas II SD Muhammadiyah 32 Medan, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 42 orang siswa terdiri dari kelas A yang berjumlah 21 siswa dan kelas B yang berjumlah 21 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 23 Medan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	IIA	10	11	21
2	IIB	10	11	21

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian yang mewakili kuantitas dan kualitas populasi penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang ingin diteliti diambil sebagai sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas II SD Muhammadiyah 32 Medan, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 42 orang siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian mengacu pada definisi tepat yang ditetapkan berdasarkan kualitas yang ditentukan dengan jelas, yang dapat diamati dan ditiru oleh peneliti lain (Ibrahim et al., 2018). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Model *Scramble*

Model *Scramble* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyajian kata, kalimat, atau paragraf secara acak, menyerupai

permainan. Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa dan mendorong membaca aktif dengan memanfaatkan unsur permainan (Tanjung et al., 2021). Model *Scramble* dalam penelitian ini mengadopsi model *Scramble* Kata (Sohimin 2016:167)

2) Motivasi Membaca

Motivasi belajar siswa merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi keinginan dan tekad siswa untuk belajar. Ini mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan akademik (Rahmat, 2017). Faktor-faktor ini dapat berasal dari keinginan intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, pencapaian pribadi) dan ekstrinsik (dorongan dari luar siswa, seperti pujian, penghargaan) (Sayekti, 2020).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk persepsi terhadap kepentingan dan relevansi materi pembelajaran, keterlibatan dalam proses pembelajaran, harapan terhadap hasil, dan lingkungan belajar. Siswa yang merasa terlibat, memiliki tujuan yang jelas, dan melihat nilai dalam pembelajaran akan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Eriyanti, 2023). Penelitian ini mengadopsi motivasi yang dikemukakan Sudarsana dan Bastiano (2010:427) antara lain :

1. Kesenangan membaca
2. Kesadaran akan manfaat membaca
3. Frekuensi membaca
4. Kuantitas bacaan

5. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pembelajaran *scramble* dan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 32 Medan. Dalam hal ini penyebaran angket akan diberikan kepada siswa.

Penulis menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Dalam angket ini digunakan skala likert yang terdiri dari:

- Sangat setuju (SS) diberi skor 4
- Setuju (S) diberi skor 3
- Tidak Setuju(TS) diberi skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Penulis dalam penelitian ini telah menentukan indikator yang kemudian digunakan untuk merumuskan ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian motivasi membaca. Setelah itu peneliti mengembangkan ke dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrumen minat baca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen motivasi Baca

Indikator	Deskriptor	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jumlah Item
1. Kesenangan membaca.	Merasa senang dengan aktivitas membaca	1		4
	Merasa puas ketika membaca buku yang Disukai	2,3	4	
2. Kesadaran akan manfaat membaca	Membaca atas kemauan sendiri		5,6	7
	Kesadaran sebagai siswa akan manfaat Membaca	7,8	9,10,11	
3. Frekuensi membaca	Keseringan dalam Membaca	12	13,14	8
	Banyak waktu digunakan untuk membaca	15,16,19	17,18	
4. Kuantitas sumber bacaan	Usaha mencari sendiri sumber bacaan yang akan dibaca	20,22	21	5
	Membaca bacaan yang Variatif	23,24		
Jumlah		13	11	24

Sumber : Sudarsana dan Bastiano (2010:427)

Adapun kriteria motivasi membaca siswa pada tabel 3,4

Tabel 3.4
Kriteria Motivasi Membaca Siswa

NO	Persentase	Kriteria
1	84-100	Sangat Tinggi
2	75-83	Tinggi
3	67-74	Sedang
4	59-66	Rendah
5	50-58	Sangat Rendah

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses atau metode untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data dapat dianggap benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengukur sejauh mana suatu instrumen atau metode pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan. Validitas sangat penting dalam penelitian karena memberikan kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2016).

Kemudian dilakukan uji coba instrumen pada kelompok uji coba yaitu Siswa kelas II uji coba instrumen. Data yang didapat dari hasil uji coba, diuji daya beda *item* dengan mengorelasikan antara skor *item* dalam suatu faktor. Dasar pengambilan keputusan adalah, apabila korelasi pada setiap faktor > 0.3 dan bernilai positif, maka *item* dinyatakan valid. Item yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek dengan tujuh item.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan melalui pendapat ahli (*expert judgment*) agar instrumen yang akan digunakan tidak bias. Instrumen dikonstruksi sesuai dengan variabel dan indikator yang berlandaskan pada teori yang mendukung topik penelitian. Instrumen pada penelitian ini akan diuji oleh satu orang ahli dengan 3 aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan kisi-kisi, penyampaian informasi dan penggunaan kata/tata bahasa. Adapun hasil dari uji validitas dengan *expert judgement* dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Penilaian Expert Judgement terhadap Instrumen Penelitian

No	Aspek/Komponen	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi	√		
2	Penyampaian informasi	√		
3	Penggunaan kata-kata/tata bahasa	√		

Sumber: Format Penilaian *Expert Judgement* (2021)

Setelah dilakukan uji validitas dengan *expert judgment* selanjutnya angket sebagai instrumen penelitian disebarkan kepada responden. Data yang diperoleh dari jawaban responden digunakan untuk uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan : = Koefisien korelasi

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah sampel

Data yang dihitung menggunakan rumus tersebut dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS* dan *Microsoft Office Excel*. Uji validitas dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak butir pernyataan pada kuesioner yang valid dan tidak valid. Pernyataan dalam instrumen dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur suatu konsep atau variabel. Reliabilitas mencerminkan tingkat ketepatan atau kestabilan instrumen, yang menunjukkan seberapa baik instrumen dapat mengukur dengan konsisten tanpa adanya kesalahan acak atau variasi yang tidak diinginkan (Sugiyono, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpha cronbach's* dengan bantuan *SPSS 16 for window*. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen nilai *alpha cronbach's* yaitu 0,852, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitiannya reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2 b}{s^2 k}$$

Keterangan :

$S^2 b$ = varians yang lebih besar $S^2 k$ = varians yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut

variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n_1 - 1)$. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS seri 13.0.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan :

S^2_b = varians yang lebih besar S^2_k = varians yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F . Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n_1 - 1)$. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS seri 13.0.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan membandingkan rata-rata dari kedua kelompok yang tidak berhubungan yaitu hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji hipotesis ini menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas II SD Muhammadiyah Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas II yang terdiri dari dua kelas, masing-masing Kelas IIA yang berjumlah 21 orang dan Kelas IIB yang berjumlah 21 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kedua kelas tersebut.

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat valid. Sebelum lembar angket (tes kinerja) digunakan dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan oleh validasi ahli, validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar tes kinerja yang akan digunakan.

Peneliti menggunakan validasi ahli dimana lembar angket (unjuk kerja) diberikan kepada dosen yang ahli didalam hal tersebut dan kemudiandivalidasi. Lembar angket (unjuk kerja) ini di validasi oleh Ibu Mutia Febriyana,M.Pd (Dosen Bahasa Indonesia) setelah lembar angket(unjuk kerja) sudah dikatakan valid atau berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar observasi (tes kinerja) kreativitas membuat mind mapping dinyatakan layak digunakan tanpa ada revisi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penilaian validator terhadap validitas instrumen lembar observasi kreativitas siswa mencapai 90%. Hasil validasi instrumen lembar observasi kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Validitas Ahli(*Expert Validity*)

Vallidator	TotalSkor	Persentase	Kriterial	Keterangan
Mutia Febiyara,M.Pd	18	90%	Valid	Tidak Perlu Revisi

Hasil validator ahli oleh Ibu Mutia Febriyana,M.Pddiperoleh skor total 18 dengan proporsi 90% termasuk campuran antara valid dan informasi yang tidak perlu direvisi.

1. Motivasi Membaca sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Scramble
 - a. Sebelum Menggunakan Model Scramble

Angket dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi membaca siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan model Scramble selama proses pembelajaran.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Membaca Siswa
Sebelum menggunakan Model Scramble

Persentase	Jumlah Siswa	Kriteria
84-100	5	Sangat Tinggi
75-83	3	Tinggi
67-74	3	Sedang
59-66	4	Rendah
50-58	6	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi di atas diperoleh bahwa persentase 84-100 adalah sebanyak 5 siswa, persentase 75-83 sebanyak 3 siswa, persentase 67-74 sebanyak 3 siswa, persentase 59-66 sebanyak 4 siswa, persentase 50-58 sebanyak

6 siswa. Dari persentase pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi membaca siswa pada kelas II sebelum menggunakan model *Scramble* sangat rendah.

Temuan ini menjadi dasar penting untuk melihat pengaruh yang akan ditimbulkan pada saat penerapan model *Scramble* terhadap motivasi membaca siswa, yang mana di harapkan akan terjadi peningkatan motivasi membaca siswa setelah di terapkan model *Scramble*.

b. Sesudah Menggunakan Model *Scramble*

Angket dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi membaca siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan model *Scramble* selama proses pembelajaran.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Motivasi Membaca Siswa
Sesudah menggunakan Model *Scramble*

Persentase	Jumlah Siswa	Kriteria
84-100	10	Sangat Tinggi
75-83	9	Tinggi
67-74	1	Sedang
59-66	1	Rendah
50-58	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi di atas diperoleh bahwa persentase 84-100 adalah sebanyak 10 siswa, persentase 75-83 sebanyak 9 siswa, persentase 67-74 sebanyak 1 siswa, persentase 59-66 sebanyak 1 siswa, persentase 50-58 sebanyak 0 siswa. Ini menunjukkan peningkatan yang substansial dibandingkan dengan kondisi sebelum menggunakan model *Scramble* diterapkan dengan setelah diterapkannya model *Scramble*.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Post Test Kontrol	Post Test Eksperimen
N		21	21
Normal Parameters ^a	Mean	70.4762	84.3810
	Std. Deviation	9.27156	10.34638
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.179
	Positive	.202	.150
	Negative	-.179	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.927	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357	.515

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,357 dan 0,515 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.5
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Post Test Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.537	4	15	.242

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen). Dari hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,242. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen).

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	24

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0,641 $> 0,6$. Oleh karena itu data di atas adalah reliabel atau dapat digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model *Scramble* terhadap motivasi membaca siswa Kelas II SD Muhammadiyah Medan, maka dapat dilakukan uji dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.202	9.068		1.787	.090
ModelScramble	.967	.128	.867	7.581	.000

a. Dependent Variable: Post Test Eksperimen

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS (2023)

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 7,581$$

$$t_{tabel} = 1,684$$

Kriteria pengambilan keputusan (Azuar Juliandi & Irfan, 2013, hal. 39):

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *modelScramble* berpengaruh terhadap motivasi membaca siswa.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *model Scramble* tidak berpengaruh terhadap motivasi membacasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *modelScramble* terhadap motivasi membacasiswa diperoleh $t_{hitung} (7,581) > t_{tabel} (1,684)$, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai 7,581 lebih besar dari 1,684 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *modelScramble* terhadap motivasi membaca siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap motivasi membaca siswa kelas II di SD Muhammadiyah 32 Medan. Motivasi Membaca Siswa dengan Model Konvensional Sebelum penerapan model Scramble, motivasi membaca siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal, di mana siswa kurang memperhatikan guru, merasa bosan, dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa juga tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka. Dari hasil penelitian, hanya 8 siswa yang mencapai nilai tuntas dari 21 siswa dalam kelas kontrol.

Motivasi Membaca Siswa dengan Model Scramble pada kelas eksperimen yang menggunakan model Scramble, hasilnya jauh lebih positif dibandingkan dengan kelas kontrol. Model Scramble, dengan pendekatan interaktif dan kolaboratif, mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dari hasil penelitian, 19 siswa dari 21 orang mencapai nilai tuntas, menunjukkan bahwa model Scramble efektif dalam meningkatkan motivasi membaca

Pengaruh Signifikan Model Scramble Terhadap Motivasi Membaca Berdasarkan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 7.581, yang lebih besar dari ttabel (1.684) dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model Scramble memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi membaca siswa. Penggunaan model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi membaca siswa dibandingkan dengan model konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model Scramble terhadap motivasi membaca siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat berbagai macam kekurangan, kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan waktu, keterbatasan dalam pembuatan instrumen pada tes penelitian, serta yang menjadi keterbatasan peneliti pribadi dalam waktu penyelesaian penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data angket siswa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dengan menggunakan model konvensional nilai tuntas sebanyak 8 siswa, nilai tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model *Scramble* tergolong masih rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II.
2. Dari hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,242. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas tarafsignifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen). Jadi, sesudah diterapkan model dapat dilihat bahwa untuk kelas Eksperimen nilai tuntas sebanyak 19 orang, tidak tuntas sebanyak 2 orang.
3. Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} (7,581) > t_{tabel} (1,684)$, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai 7,581 lebih besar dari 1,684 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_o ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model *Scramble* terhadap motivasi membacasiswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Scramble sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan model ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Scramble. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan pelatihan dan workshop bagi guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan model pembelajaran tersebut.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran Scramble atau model pembelajaran lainnya terhadap motivasi membaca atau aspek-aspek lain dari pembelajaran. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan variasi subjek yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

4. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model Scramble. Partisipasi aktif siswa sangat penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Navy Intan Anggraini, Suprayitno, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Lengkong 1 Mojokerto”, *Jurnal PGSD*, 5. 3 (2017), h.993.
- Aminuddin Langke, “Keefektifan Model Scramble dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Terbuka Makassar* (2015): 108.
- Apriyanti, N.E. 2019. *Keefektifan Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*. Indonesian Journal of Educational Research and Review.
- Arinda Sari. 2018. “Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 6 Nomor 3 (Hlm.362-366). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> pada tanggal 18 Oktober 2019
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 169.
- Azizah, A., Wulan, N. S., & Nuraeni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 435–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>
- B. Uno Hamzah dan Nurdin Mohammad. (2011). Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara. Bandung: Alfabeta, hal 74. Belajar, hal.197-199
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Donni Juni Prisma, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135.
- Eriyanti, F. (2023). Penerapan Metode Scramble Dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD. *Jurnal.Ustjogja.Ac.Id*, 1(1), 103–105. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15386>

- Feri Indarwati, Pengaruh Pemanfaatan Unit Produksi Sekolah dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas II Akutansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010, Tugas Akhir Skripsi, UNY, 2011, 30.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno, (2017) TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisisdi bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyanto, Warsono. (2014). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Hernalis, S., Syaflin, S. L., & Imansyah, F. (2022). Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,6(2),14914–14918.<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4768>
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paragdimatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibid,hal 52
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian (I. Ismail (ed.); I). Gunadarma Ilmu. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKUMETODOLOGI.pdf>
- Idris, Meithy H. 2015. Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini.Jakarta: Luxima Metro Media
- IsrianiHardinidanv DewiPuspitasari.2012.StrategiPembelajaran Tepadu.Yogyakarta: FAMILIA.
- Istarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada Jakni, 2016, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, Lisna Hutabarat, Op.Cit, hlm. 118.
- Manalu, J. P., & Prawijaya, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 106453 Suka Damai. *Jptam.Org*, 7(3), 20200–20206. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9460>
- Martinis Yamin. 2010.Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta :Gaung Persada Pers.
- Miftahul Huda. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana,. op. cit. hal, 26.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.158.
- Oktavia, S., Fadhilaturrahmi, F., & Marleni, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU*
- Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, dan Wahyu Sukartiningsih. “Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Kabupaten Jember” 3 No.1 (Januari 2017). Prawiradilaga, D. S., (2012). *Wawasan teknologi pendidikan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Rahmat, A. S. (2017). Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7494>
- Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat pada siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *FOUNDASIA*, 11(2), 82–89. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.36160>
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Sifa Siti Mukrimah, Op.Cit, hlm. 166-167
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudarsana, dkk, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm.4,27.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. <https://library.nusaputra.ac.id/images/docs/11.jpg.jpg>
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suralaga. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Suryapermana, N., & Imroatun, I. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Haryana cerah(ed.);I).FTKBantenPress. <https://www.academia.edu/40074661/DASAR-DASARILMUPENDIDIKAN>

- Sutikno, Sobri. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, “Strategi Belajar Mengajar”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 84
- Tanjung, R., Supandi, & Toyyib, A. M. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Tukiran Taniredja, Miftah Faridli dan Sri Harmianto. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 161
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Zaenab. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran Scramble Kelas XI Desain Grafika 1 (DG 1) SMK Negeri IPallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Chemica* Vol. 17 Nomor 2, hal, 26.

HASIL SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.202	9.068		1.787	.090
	Post Test Kontrol	.967	.128	.867	7.581	.000

a. Dependent Variable: Post Test Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Post Test Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.537	4	15	.242

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Post Test Kontrol	Post Test Eksperimen
N		21	21
Normal Parameters ^a	Mean	70.4762	84.3810
	Std. Deviation	9.27156	10.34638
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.179
	Positive	.202	.150
	Negative	-.179	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.927	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357	.515

a. Test distribution is Normal.

Tabel R

dk	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
1	0,988	0,997	1,000	1,000	1,000
2	0,900	0,950	0,980	0,990	0,999
3	0,805	0,878	0,934	0,959	0,991
4	0,729	0,811	0,882	0,917	0,974
5	0,669	0,755	0,833	0,875	0,951
6	0,622	0,707	0,789	0,834	0,925
7	0,582	0,666	0,750	0,798	0,898
8	0,549	0,632	0,716	0,765	0,872
9	0,521	0,602	0,685	0,735	0,847
10	0,497	0,576	0,658	0,708	0,823
11	0,476	0,553	0,634	0,684	0,801
12	0,458	0,532	0,612	0,661	0,780
13	0,441	0,514	0,592	0,641	0,760
14	0,426	0,497	0,574	0,623	0,742
15	0,412	0,482	0,558	0,606	0,725
16	0,400	0,468	0,543	0,590	0,708
17	0,389	0,456	0,529	0,575	0,693
18	0,378	0,444	0,516	0,561	0,679
19	0,369	0,433	0,503	0,549	0,665
20	0,360	0,423	0,492	0,537	0,652
21	0,352	0,413	0,482	0,526	0,640
22	0,344	0,404	0,472	0,515	0,629
23	0,337	0,396	0,462	0,505	0,618
24	0,330	0,388	0,453	0,496	0,607
25	0,323	0,381	0,445	0,487	0,597
26	0,317	0,374	0,437	0,479	0,588
27	0,312	0,367	0,430	0,471	0,579
28	0,306	0,361	0,423	0,463	0,570
29	0,301	0,355	0,416	0,456	0,562
30	0,296	0,349	0,409	0,449	0,554
31	0,291	0,344	0,403	0,442	0,547
32	0,287	0,339	0,397	0,436	0,539
33	0,283	0,334	0,392	0,430	0,532
34	0,279	0,329	0,386	0,424	0,525
35	0,275	0,325	0,381	0,418	0,519
36	0,271	0,320	0,376	0,413	0,513

37	0,267	0,316	0,371	0,408	0,507
38	0,264	0,312	0,367	0,403	0,501
39	0,261	0,308	0,362	0,398	0,495
40	0,257	0,304	0,358	0,393	0,490
41	0,254	0,301	0,354	0,389	0,484
42	0,251	0,297	0,350	0,384	0,479
43	0,248	0,294	0,346	0,380	0,474
44	0,246	0,291	0,342	0,376	0,469
45	0,243	0,288	0,338	0,372	0,465
46	0,240	0,285	0,335	0,368	0,460
47	0,238	0,282	0,331	0,365	0,456
48	0,235	0,279	0,328	0,361	0,451
49	0,233	0,276	0,325	0,358	0,447
50	0,231	0,273	0,322	0,354	0,443
51	0,228	0,271	0,319	0,351	0,439
52	0,226	0,268	0,316	0,348	0,435
53	0,224	0,266	0,313	0,345	0,432
54	0,222	0,263	0,310	0,342	0,428
55	0,220	0,261	0,307	0,339	0,424
56	0,218	0,259	0,305	0,336	0,421
57	0,216	0,256	0,302	0,333	0,418
58	0,214	0,254	0,300	0,330	0,414
59	0,213	0,252	0,297	0,327	0,411
60	0,211	0,250	0,295	0,325	0,408
61	0,209	0,248	0,293	0,322	0,405
62	0,208	0,246	0,290	0,320	0,402
63	0,206	0,244	0,288	0,317	0,399
64	0,204	0,242	0,286	0,315	0,396
65	0,203	0,240	0,284	0,313	0,393
66	0,201	0,239	0,282	0,310	0,390
67	0,200	0,237	0,280	0,308	0,388
68	0,198	0,235	0,278	0,306	0,385
69	0,197	0,234	0,276	0,304	0,382
70	0,195	0,232	0,274	0,302	0,380
71	0,194	0,230	0,272	0,300	0,377
72	0,193	0,229	0,270	0,298	0,375
73	0,191	0,227	0,268	0,296	0,372
74	0,190	0,226	0,266	0,294	0,370
75	0,189	0,224	0,265	0,292	0,368

76	0,188	0,223	0,263	0,290	0,366
77	0,186	0,221	0,261	0,288	0,363
78	0,185	0,220	0,260	0,286	0,361
79	0,184	0,219	0,258	0,285	0,359
80	0,183	0,217	0,257	0,283	0,357
81	0,182	0,216	0,255	0,281	0,355
82	0,181	0,215	0,254	0,280	0,353
83	0,180	0,213	0,252	0,278	0,351
84	0,179	0,212	0,251	0,276	0,349
85	0,178	0,211	0,249	0,275	0,347
86	0,177	0,210	0,248	0,273	0,345
87	0,176	0,208	0,246	0,272	0,343
88	0,175	0,207	0,245	0,270	0,341
89	0,174	0,206	0,244	0,269	0,339
90	0,173	0,205	0,242	0,267	0,338
91	0,172	0,204	0,241	0,266	0,336
92	0,171	0,203	0,240	0,265	0,334
93	0,170	0,202	0,238	0,263	0,332
94	0,169	0,201	0,237	0,262	0,331
95	0,168	0,200	0,236	0,260	0,329
96	0,167	0,199	0,235	0,259	0,327
97	0,166	0,198	0,234	0,258	0,326
98	0,165	0,197	0,232	0,257	0,324
99	0,165	0,196	0,231	0,255	0,323
100	0,164	0,195	0,230	0,254	0,321
∞	0,052	0,062	0,074	0,081	0,104

Tabel t

dk	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001	0,0005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574

38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423

77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390
∞	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	3,174	3,300

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul ajar kelas kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA SD KELAS 2

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	:
Tahun Penyusunan	:
Jenjang Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Fase/Kelas	:
Unit 1	:
Alokasi Waktu	:
SD Muhammadiyah 32 Medan	
Tahun 2022	
SD	
Bahasa Indonesia	
A/ 2A (Kontrol)	
Peristiwa Pagi	
2 x Pertemuan	
B. KOMPETENSI AWAL	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Mandiri	
❖ Bernalar Kritis	
❖ Bergotong royong	
D. SARAN DAN PERALANA	
a. Buku Siswa Tema : <i>Kegiatanku</i> Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)	
b. Buku Guru Tema : <i>Kegiatanku</i> Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)	
Media Pembelajaran	
1. Papan Tulis	
2. Spidol	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODALITAS PEMBELAJARAN	
❖ Konvensional	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan:	
1. Dengan membaca teks peristiwa di pagi hari, siswa dapat menunjukkan kosakata tentang peristiwa pagi hari dengan tepat.	
2. Dengan mencermati gambar tentang peristiwa di pagi hari, siswa dapat menuliskan kosakata tersebut dengan benar.	
3. Siswa mampu membaca kosa kata yang telah disusun.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kosakata tentang peristiwa di pagi hari dengan tepat.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Bagaimana membaca teks peristiwa siang dan malam dengan kosakata yang benar?	

D. KEHATAN-PEMBELAJARAN**Pertemuan Ke-1****Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- 2) Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
- 3) Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- 5) Guru menjelaskan tentang peristiwa di pagi hari
- 6) Guru meminta siswa untuk menjelaskan secara singkat tentang peristiwa di pagi hari
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah di sampaikan
- 8) Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan nya
- 9) Guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa

Kegiatan Penutup

- 10) Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- 11) Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- 12) Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru

E. REFLEKSI**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

F. ASESMEN/ PENILAIAN**Penilaian****Pertemuan 1:****Penilaian Keterampilan:**

- Rubrik menuliskan kosakata tentang peristiwa di pagi hari



Medan, April 2024
Guru Kelas

Lia Vebrina, S.Pd.

The text block contains the date and location 'Medan, April 2024' and the title 'Guru Kelas'. Below this is a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Lia Vebrina'. The name 'Lia Vebrina, S.Pd.' is printed below the signature and is underlined.

Lampiran 2 : Modul ajar kelas eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA SD KELAS 2

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD Muhammadiyah 32 Medan
Tahun	: Tahun 2022
Penyusunan	:
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: A/ 2B (Eksperimen)
Unit 1	: Peristiwa Pagi
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
C. PREREKUISIT	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mandiri ❖ Bernalar Kreatif ❖ Bergotong royong 	
D. SARAN DAN PERALATAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Tema : <i>Kegiatanku</i> Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) 2. Buku Guru Tema : <i>Kegiatanku</i> Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) 3. Kartu huruf 4. Kartu gambar di pagi hari 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Scramble 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan membaca teks peristiwa di pagi hari, siswa dapat menunjukkan kosakata tentang peristiwa pagi hari dengan tepat. 2. Dengan menyimak gambar, teks dan permainan yang disediakan guru, siswa dapat menemukan kosakata tentang kegiatan pagi hari dengan tepat. 3. Siswa mampu membaca kosa kata yang telah disusun. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kosakata tentang peristiwa di pagi hari dengan tepat. 	

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Bagaimana membaca teks peristiwa siang dan malam dengan kosakata yang benar?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pertemuan Ke-1****Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan yang terjadi pada pagi hari.
2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pagi hari
 - a. "Bagaimana warna langit saat pagi hari?"
 - b. "Apa yang kita lakukan saat pagi hari?"
3. Guru dan siswa bernyanyi lagu "Bangun Pagi"
4. Guru menunjukkan kartu gambar terkait di pagi hari pada siswa
5. Siswa diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait gambar yang mereka amati. Guru memancing sikap kritis siswa dengan mengajukan pertanyaan:
 - a. Apa yang kamu lihat di gambar tersebut ?
 - b. Kegiatan yang terjadi di dalam gambar tersebut terjadi di waktu pagi hari, siang hari, atau malam hari? Sebutkan alasan jawabanmu.
6. Guru membagi siswa ke dalam kelompok
7. Didalam kelompok siswa diminta membaca teks tentang kegiatan di pagi hari
8. Setelah membaca, siswa berdiskusi di dalam kelompok untuk menemukan kosakata kegiatan di pagi hari didalam teks bacaan.
9. Guru menyediakan kartu berisi huruf. Siswa bekerja di dalam kelompok untuk menyusun kartu huruf menjadi kosakata kegiatan di pagi hari.
10. Guru mengkondisikan posisi duduk semula

Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa menyebutkan kosakata kegiatan pagi hari yang di pelajari hari ini
2. Guru memimpin kegiatan refleksi dengan mengajukan pertanyaan:
 - a. Apa yang kamu lakukan dalam kegiatan belajar hari ini ?
 - b. Bagaimana perasaanmu belajar hari ini?
3. Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa

E. REFLEKSI

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini? ^z	
3	Apakah kalian memiliki carasendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidakfokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian


Pertemuan

Penilaian:

- Penilaian sikap : Observasi Pengamatan
- Penilaian pengetahuan: Tes tertulis
- Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja



Medan, April 2024
Guru Kelas


Indra Tanjung, S.Pd

BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN SISWA

Pagi: Di pagi hari yang cerah, kehidupan dimulai dengan semangat baru. Orang-orang bangun dari tidur mereka, menyambut mentari pertama yang muncul di ufuk timur. Mereka menyegarkan diri dengan mandi, menyipitkan mata dari kantuk, dan menyapa pagi dengan senyuman. Di meja makan, keluarga berkumpul untuk sarapan bersama, berbagi cerita dan rencana untuk hari ini. Anak-anak bersiap untuk berangkat ke sekolah, sementara orang dewasa bersiap-siap untuk pergi bekerja. Jalanan mulai ramai dengan suara kendaraan dan langkah-langkah orang-orang yang bergegas mengejar waktu. Pagi adalah saat untuk memulai dengan semangat dan tekad yang baru, untuk mengejar impian dan meraih tujuan.

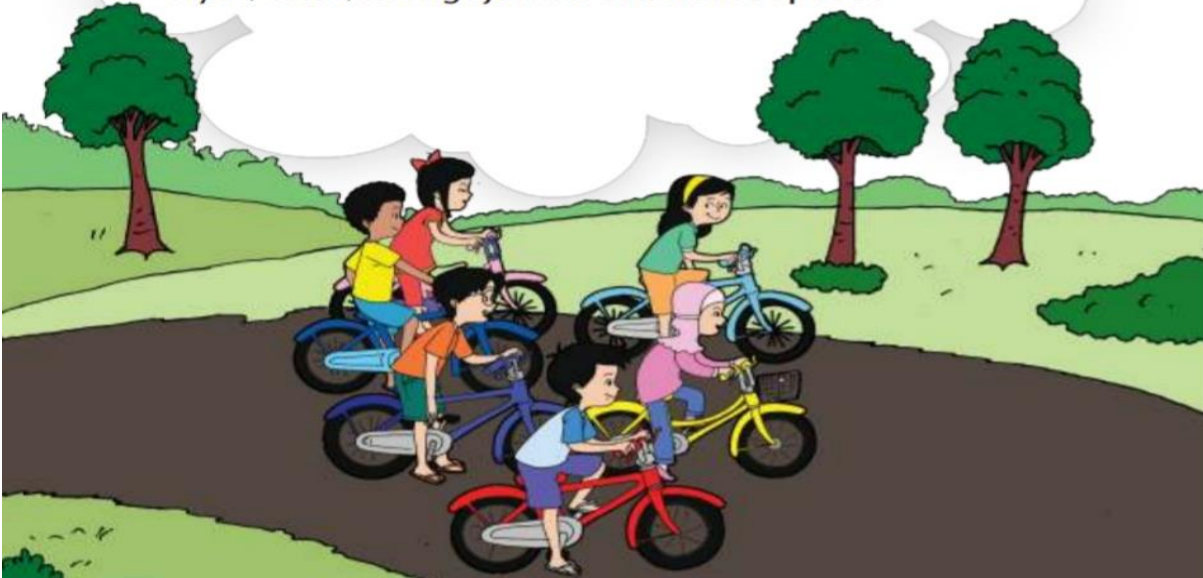
Siang: Ketika matahari mencapai puncaknya di langit, kegiatan siang hari mencapai puncaknya. Orang-orang berada di tengah-tengah aktivitas mereka, fokus pada pekerjaan dan tugas-tugas mereka. Di kantor, pertemuan dan diskusi berlangsung, ide-ide diperdebatkan dan rencana direncanakan. Di sekolah, belajar dan penelitian memenuhi pikiran siswa dan guru. Beberapa orang memilih untuk menghabiskan siang hari di luar ruangan, menikmati cuaca yang menyenangkan dengan piknik atau berolahraga. Di restoran dan kafe, makan siang menjadi waktu untuk istirahat sejenak dan menikmati santapan lezat bersama teman atau rekan kerja. Siang hari adalah saat untuk bekerja keras dan juga untuk sedikit bersantai, mengisi hari dengan produktivitas dan kenangan yang menyenangkan.

Malam: Ketika matahari mulai tenggelam di ufuk barat, suasana berubah menjadi lebih tenang dan damai. Orang-orang kembali ke rumah mereka setelah seharian beraktivitas, mencari kesempatan untuk bersantai dan melepaskan lelah. Beberapa memilih untuk menikmati waktu berkualitas dengan keluarga, berbagi makan malam bersama sambil bercerita tentang hari mereka. Di tempat-tempat hiburan, pertunjukan dan acara menghibur penonton yang mencari hiburan malam. Beberapa orang memilih untuk menghabiskan malam dengan hobi atau minat mereka, seperti membaca, menulis, atau melukis. Sementara yang lain memilih untuk bersantai di depan televisi atau menonton film di bioskop. Malam adalah waktu untuk bersantai dan merenung, mengisi pikiran dengan kebahagiaan dan ketenangan sebelum akhirnya tertidur dalam tidur yang nyenyak.



Bacalah dengan nyaring.

Pulang sekolah hari masih siang.
Udara siang hari terasa panas.
Angin bertiup sepoi-sepoi.
Angin membuat udara terasa lebih sejuk.
Siti mengajak teman-teman bermain sepeda.
Siti sudah bisa naik sepeda.
Ayah telah mengajarkan Siti naik sepeda.



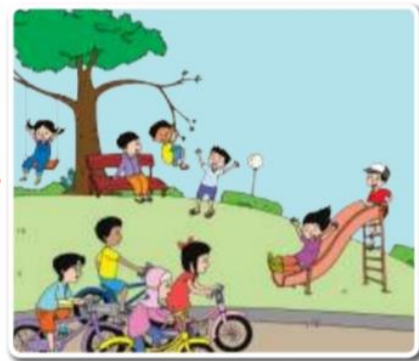
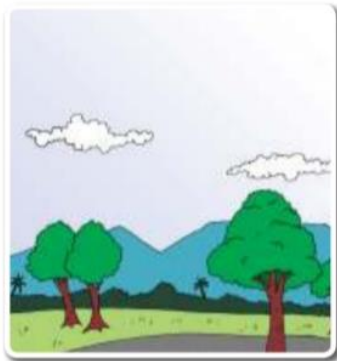
Banyak permainan yang dapat dilakukan saat siang hari.

Jika matahari terasa menyengat, kalian bisa bermain di dalam rumah.

Jika udara terasa sejuk, kalian bisa bermain di luar rumah.

Permainan apa yang dapat kalian lakukan di dalam rumah?

Pasangan gambar di bawah ini dapat membantumu.



Lampiran 3 : Lembar Angket Motivasi Membaca Siswa

Nama	:
Kelas	:
Sekolah	:
Hari/Tanggal	:

Angket Motivasi Membaca

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah asal Anda.
2. Bacalah pernyataan dengan tenang dan seksama.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda kemudian berilah tanda

centang (V) pada kolom:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang sekali pada saat membaca buku				
2.	Saya merasa senang ketika membaca buku yang saya sukai				
3.	Saya suka membaca buku karena membaca buku adalah hobi saya				
4.	Saya malas membaca buku karena bukan hobi saya				
5.	Saya membaca buku jika ada tugas dari guru				

6	Saya membaca buku jika ada yang menyuruhku untuk membaca				
7.	Saya harus membaca buku supaya pintar				
8.	Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan				
9.	Saya tidak perlu membaca buku karena membaca tidak memberikan manfaat				
10.	Sebagai siswa kelas II, saya tidak perlu membaca				
11.	Saya membaca buku pada saat ulangan atau UAS Saja				
12.	Saya senang berlama-lama di perpustakaan untuk membaca buku				
13.	Saya tidak suka berlama-lama membaca buku				
14.	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku				
15.	Pada hari libur, saya tetap meluangkan waktu untuk Membaca				
16.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca setiap hari				
17.	Mempergunakan waktu luang untuk membaca adalah kegiatan yang sia-sia				
18.	Saya lebih suka menghabiskan waktu istirahat untuk bermain daripada membaca buku				
19.	Membaca buku lebih menarik daripada menonton TV				
20.	Saya menggunakan uang tabunganku untuk membeli buku				
21.	Membeli buku hanya membuang uang saja				

22.	Saya sering membaca buku di perpustakaan				
23.	Saya bebas memilih buku-buku yang akan saya baca				
24.	Saya suka membaca bermacam-macam jenis bacaan				

Lampiran 4 : Lembar Instrumen Validasi Angket Motivasi Membaca Siswa

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET MOTIVASI MEMBACA**

A. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengukur validitas isi angket motivasi membaca dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan model *Scramble*

B. Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket motivasi membaca siswa bapak/ibu/saudara cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti.
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid

Penilaian lembar skala motivasi belajar

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi				
	a. Kesesuaian isi indikator dengan kisi-kisi			√	
2	Konstruksi				
	b. Kejelasan petunjuk cara melakukan pengisian angket				√
	c. Kejelasan butir pertanyaan pada lembar angket				√
3	Bahasa				
	d. Kalimat pada butir pernyataan pada lembar angket sesuai dengan motivasi membaca siswa			√	
	e. Butir pernyataan pada lembar angket menggunakan bahasa indonesia sesuai EYD				√
	Skor			6	12
	Skor keseluruhan			18	

C. Indikator Penilaian

Skor	Nilai	Simpulan
------	-------	----------

$5 \leq x < 8$	Tidak baik	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
$8 \leq x < 12$	Kurang baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$12 \leq x < 16$	Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$16 \leq x < 20$	Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentor dan Saran Perbaikan

Angket sudah diujicobakan & layanannya.

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa silabus ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Medan, *29 Juli 2024*.....
 Validator

Mutiya Febryana
 Mutia Febryana, M.Pd.

Lampiran 5 : Hasil Angket Kelas Kontrol



Nama	: ACVino
Kelas	: 2A
Sekolah	:
Hari/Tanggal	:

Angket Motivasi Membaca

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah asal Anda.
2. Bacalah pernyataan dengan tenang dan seksama.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda kemudian berilah tanda

centang (V) pada kolom:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang sekali pada saat membaca buku			✓	
2.	Saya merasa senang ketika membaca buku yang saya sukai				✓
3.	Saya suka membaca buku karena membaca buku adalah hobi saya			✓	
4.	Saya malas membaca buku karena bukan hobi saya	✓			
5.	Saya membaca buku jika ada tugas dari guru			✓	

6	Saya membaca buku jika ada yang menyuruhku untuk membaca			✓	
7.	Saya harus membaca buku supaya pintar				✓
8.	Saya membaca buku untuk menainbah pengetahuan			✓	
9.	Saya tidak perlu membaca buku karena membaca tidak memberikan manfaat	✓			
10.	Sebagai siswa kelas II, saya tidak perlu membaca			✓	
11.	Saya membaca buku pada saat ulangan atau UAS Saja				✓
12.	Saya senang berlama-lama di perpustakaan untuk membaca buku			✓	
13.	Saya tidak suka berlama-lama membaca buku			✓	
14.	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku	✓			
15.	Pada hari libur, saya tetap meluangkan waktu untuk Membaca			✓	
16.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca setiap hari			✓	
17.	Mempergunakan waktu luang untuk membaca adalah kegiatan yang sia-sia	✓			
18.	Saya lebih suka menghabiskan waktu istirahat untuk bermain daripada membaca buku			✓	
19.	Membaca buku lebih menarik daripada menonton TV	✓			
20.	Saya menggunakan uang tabunganku untuk membeli buku			✓	
21.	Membeli buku hanya membuang uang saja			✓	

22.	Saya sering membaca buku di perpustakaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23.	Saya bebas memilih buku-buku yang akan saya baca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24.	Saya suka membaca bermacam-macam jenis bacaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

②
Lampiran III

Nama	: DEEVIN
Kelas	: 2A
Sekolah	:
Hari/Tanggal	:

Angket Motivasi Membaca

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah asal Anda.
2. Bacalah pernyataan dengan tenang dan seksama.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda kemudian berilah tanda centang (V) pada kolom:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang sekali pada saat membaca buku			✓	
2.	Saya merasa senang ketika membaca buku yang saya sukai			✓	
3.	Saya suka membaca buku karena membaca buku adalah hobi saya		✓		
4.	Saya malas membaca buku karena bukan hobi saya			✓	
5.	Saya membaca buku jika ada tugas dari guru			✓	

6	Saya membaca buku jika ada yang menyuruhku untuk membaca			✓	
7.	Saya harus membaca buku supaya pintar			✓	
8.	Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan		✓		
9.	Saya tidak perlu membaca buku karena membaca tidak memberikan manfaat				✓
10.	Sebagai siswa kelas II, saya tidak perlu membaca			✓	
11.	Saya membaca buku pada saat ulangan atau UAS Saja	✓			
12.	Saya senang berlama-lama di perpustakaan untuk membaca buku		✓		
13.	Saya tidak suka berlama-lama membaca buku		✓		
14.	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku	✓			
15.	Pada hari libur, saya tetap meluangkan waktu untuk Membaca				✓
16.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca setiap hari	✓			
17.	Mempergunakan waktu luang untuk membaca adalah kegiatan yang sia-sia		✓		
18.	Saya lebih suka menghabiskan waktu istirahat untuk bermain daripada membaca buku		✓		
19.	Membaca buku lebih menarik daripada menonton TV	✓			
20.	Saya menggunakan uang tabunganku untuk membeli buku		✓		
21.	Membeli buku hanya membuang uang saja		✓		

22.	Saya sering membaca buku di perpustakaan	✓			
23.	Saya bebas memilih buku-buku yang akan saya baca		✓		
24.	Saya suka membaca bermacam-macam jenis bacaan	✓			

Lampiran 6 : Hasil Angket Kelas Eksperimen



Nama	: F. G. Rid
Kelas	: 2B
Sekolah	:
Hari/Tanggal	:

Angket Motivasi Membaca

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah asal Anda.
2. Bacalah pernyataan dengan tenang dan seksama.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda kemudian berilah tanda

centang (V) pada kolom:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang sekali pada saat membaca buku		✓		
2.	Saya merasa senang ketika membaca buku yang saya sukai		✓		
3.	Saya suka membaca buku karena membaca buku adalah hobi saya		✓		
4.	Saya malas membaca buku karena bukan hobi saya		✓		
5.	Saya membaca buku jika ada tugas dari guru		✓		

6	Saya membaca buku jika ada yang menyuruhku untuk membaca		✓		
7.	Saya harus membaca buku supaya pintar		✓		
8.	Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan	✓			
9.	Saya tidak perlu membaca buku karena membaca tidak memberikan manfaat		✓		
10.	Sebagai siswa kelas II, saya tidak perlu membaca		✓		
11.	Saya membaca buku pada saat ulangan atau UAS Saja	✓			
12.	Saya senang berlama-lama di perpustakaan untuk membaca buku		✓		
13.	Saya tidak suka berlama-lama membaca buku	✓			
14.	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku		✓		
15.	Pada hari libur, saya tetap meluangkan waktu untuk Membaca	✓			
16.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca setiap hari		✓		
17.	Mempergunakan waktu luang untuk membaca adalah kegiatan yang sia-sia		✓		
18.	Saya lebih suka menghabiskan waktu istirahat untuk bermain daripada membaca buku		✓		
19.	Membaca buku lebih menarik daripada menonton TV		✓		
20.	Saya menggunakan uang tabunganku untuk membeli buku		✓		
21.	Membeli buku hanya membuang uang saja	✓			

22.	Saya sering membaca buku di perpustakaan		✓		
23.	Saya bebas memilih buku-buku yang akan saya baca		✓		
24.	Saya suka membaca bermacam-macam jenis bacaan	✓			

Nama : APIS
Kelas : 2B
Sekolah :
Hari/Tanggal :

Angket Motivasi Membaca

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, sekolah asal Anda.
2. Bacalah pernyataan dengan tenang dan seksama.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda kemudian berilah tanda centang (V) pada kolom:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang sekali pada saat membaca buku		✓		
2.	Saya merasa senang ketika membaca buku yang saya sukai	✓			
3.	Saya suka membaca buku karena membaca buku adalah hobi saya	✓			
4.	Saya malas membaca buku karena bukan hobi saya		✓		
5.	Saya membaca buku jika ada tugas dari guru	✓			

6	Saya membaca buku jika ada yang menyuruhku untuk membaca		✓		
7.	Saya harus membaca buku supaya pintar	✓			
8.	Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan	✓			
9.	Saya tidak perlu membaca buku karena membaca tidak memberikan manfaat		✓		
10.	Sebagai siswa kelas II, saya tidak perlu membaca	✓			
11.	Saya membaca buku pada saat ulangan atau UAS Saja		✓		
12.	Saya senang berlama-lama di perpustakaan untuk membaca buku	✓			
13.	Saya tidak suka berlama-lama membaca buku		✓		
14.	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku	✓			
15.	Pada hari libur, saya tetap meluangkan waktu untuk Membaca		✓		
16.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca setiap hari	✓			
17.	Mempergunakan waktu luang untuk membaca adalah kegiatan yang sia-sia		✓		
18.	Saya lebih suka menghabiskan waktu istirahat untuk bermain daripada membaca buku	✓			
19.	Membaca buku lebih menarik daripada menonton TV		✓		
20.	Saya menggunakan uang tabunganku untuk membeli buku	✓			
21.	Membeli buku hanya membuang uang saja	✓			

22.	Saya sering membaca buku di perpustakaan		✓		
23.	Saya bebas memilih buku-buku yang akan saya baca	✓			
24.	Saya suka membaca bermacam-macam jenis bacaan		✓		

Lampiran 7 : Hasil Data Lembar Angket Kelas kontrol

Hasil Data Lembar Angket Kelas Kontrol di SD Muhammadiyah 32 Medan

No.	Butir Angket																								Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	1	2	4	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	50
2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	4	1	3	1	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	58
3	4	4	3	4	1	1	1	2	3	2	1	1	4	1	2	1	1	4	1	4	1	3	4	3	56
4	4	3	4	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	4	3	4	57	
5	4	3	2	2	2	2	1	4	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	56
6	2	2	2	1	2	2	1	2	4	3	3	2	2	3	1	2	4	2	2	1	2	4	3	4	56
7	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	88
9	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	86
10	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	88
11	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	87
12	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	86
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	67
14	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	72
15	4	2	4	4	4	4	3	1	2	2	2	4	2	4	1	4	2	4	4	4	2	2	2	2	69
16	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	69
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64
18	4	2	4	1	4	2	2	1	2	1	1	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	60
19	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
20	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	64
21	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	4	59

Lampiran 8 : Hasil Data Lembar Angket kelas Eksperimen

Hasil Data Lembar Angket Kelas Eksperimen di SD Muhammadiyah 32 Medan

No.	Butir Angket																								Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	85
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	92
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	89
5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	89
6	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	86
7	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	86
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
10	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	85
11	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	66
12	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	82
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	75
14	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	2	4	4	77
15	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	79
16	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
18	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	76
19	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	75
20	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	76
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	74

Lampiran 9 : Dokumentasi





Link Rekaman Wawancara

<https://drive.google.com/folderview?id=1ROD9ZsJm4bjcFTgL4NKyhJzHrZ9Ap pa4>

Link Vidio Pembelajaran Membaca

<https://youtu.be/RKtZKUMd6YE?feature=shared>

Foto bersama Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 32 Medan



Foto Bersama Walikelas kelas II A



Foto bersama Walikelas kelas II B



Foto bersama Murid kelas II B



Foto bersama Murid kelas II A



Foto Belajar di Kelas II A



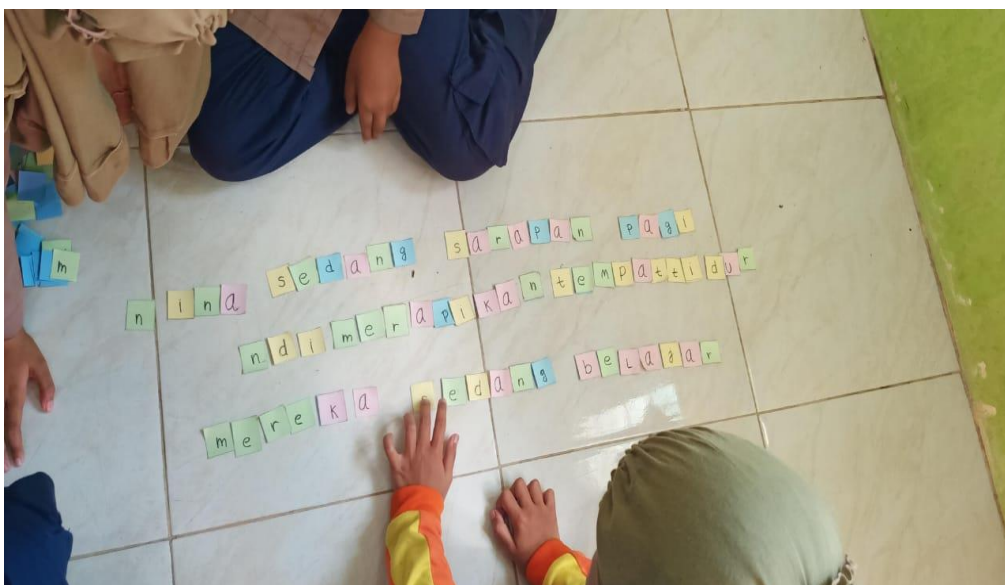
Foto Mengajar di kelas II A

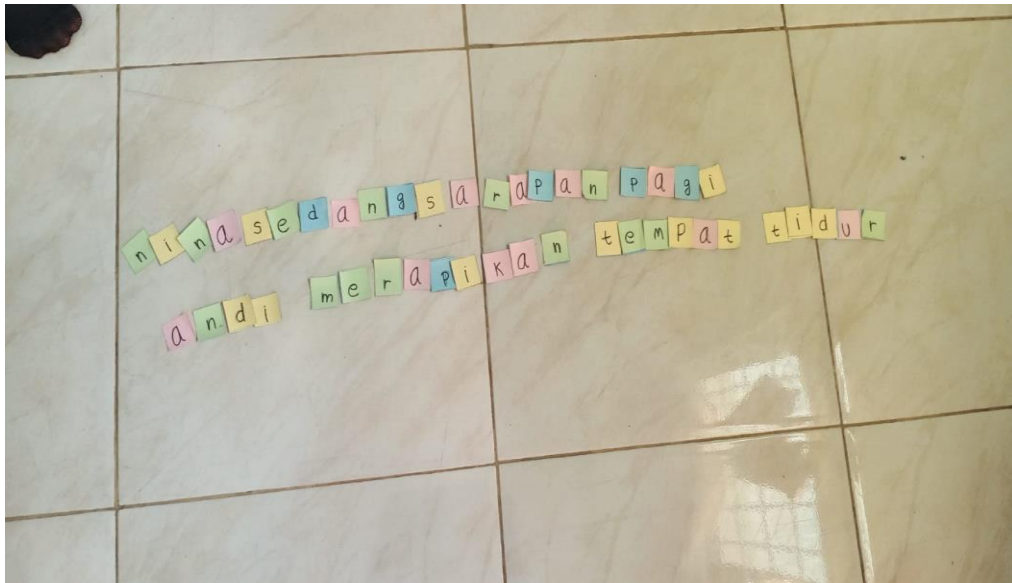


Foto mengajar di kelas II B dengan menggunakan model Scramble



Siswa belajar dengan model Scramble









FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Novantri Angalita Gulo

N P M : 2002090142

Program Studi : PGSD

Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,65

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh metode scramble terhadap motivasi membaca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan	31/10/2023
	Pengaruh media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD	
	Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 6 SD dalam pembelajaran IPS	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Oktober 2023

Hormat Peraphon,

Novantri Angalita Gulo

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novantri Gulo
NPM : 2002090142
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh metode scramble terhadap motivasi membaca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan "

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Oktober 2023

Hormat Pemohon,

Novantri Gulo

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3633 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Novantri Gulo**
N P M : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan**

Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **31 Oktober 2024**

Medan, 16 Rabi'ul Akhir 1445 H
31 Oktober 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsayurnifa, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 13



Nomor : 1621/IL.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 04 Muharram 1446 H
10 Juli 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 32 Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Novantri Angalita Gulo**
N P M : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Scramble terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



Dita H. Yansuurnita, M.Pd
0604066701

****Pertinggal****

Lampiran 14


BAGIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SD SWASTA MUHAMMADIYAH - 32
Izin Operasional Nomor : 13/105/A/1991
DIAKUI
NSS : 104076003071 NDS : C 17031031
Alamat : Jl. Jangka No.57 A / Jl. Mistar Gg. Muhammadiyah No. 3 Medan 20811
KELURAHAN SEI PUTIH BARAT KECAMATAN MEDAN PETISAH



No : 45/V.12AU/D/2024 Medan, 12 Juli 2024
Lamp : 1 Lembar
Hal : Surat Keterangan Riset

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 32 :

Nama : Nurtati S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDS Muhammadiyah 32 Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : NOVANTRI ANGALITA GULO
NIM : 2002090142
Jurusan : PGSD
Instansi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada SD Swasta Muhammadiyah 32 Medan Kecamatan Medan Petisah :

Judul Penelitian "PENGARUH MODEL SCRAMBLE TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD MUHAMMADIYAH 32 MEDAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dapat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 16 Mei 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Novantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Metode Scramble terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
	Memperbaiki rumusan masalah, tujuan masalah, memperbaiki jarak, memperbaiki modul ajar, memperbaiki angket.

Medan, Juli 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Novantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Scramble* terhadap Motivasi Membacasiswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

UMSSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Noviantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Scramble* terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
6/8/2024	Membuat abstrak	[Signature]
6/8/2024	Memperbaiki hasil data angket	[Signature]
6/8/2024	Memperbaiki tabel di bab IV	[Signature]
6/8/2024	Memperbaiki kesimpulan	[Signature]
14/8/2024	Membuat uji reliabilitas	[Signature]
14/8/2024	Memperbaiki bab V	[Signature]

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: fkip@umu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 16 Mei 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Novantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Metode Scramble terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
	Memperbaiki rumusan masalah, tujuan masalah, memperbaiki jarak, memperbaiki RPP, memperbaiki angket.

Medan, Juli 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Melyani Sari Sitepu, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 16 Mei 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Novantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Metode Scramble terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 32 Medan

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

Pembahas

Melyani Sari Sitepu, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.pd., AIFO Fit

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Percaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Novantri Angalita Gulo
NPM : 2002090142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Metode Scramble terhadap Motivasi Membaca Siswa
Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD
Muhammadiyah 32 Medan

Pada hari Kamis, tanggal 16 Mei, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2024

Disetujui oleh :

Pembahas

Melyani Sari Sitepu, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.pd., AIFO Fit

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggut | Cerdas | Terpercaya

Skripsi Novantri A Gulo (1).docx

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.umsu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	repository.upi.edu Internet Source	1%
8	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
9	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NOVANTRI ANGALITA GULO
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 01 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Rajawali 1 No.13 A Medan
Email : novantri169@gmail.com
No Handphone : 0812-6463-1791

Data Orang Tua

Nama Ayah : Simaret Gulo
Nama Ibu : Filiria Zendrato
Alamat Orang Tua : Jl. Rajawali 1 No.13 A Medan

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Betania Medan Tamat Tahun 2014
2. SMP Swasta Lentera Harapan Medan Tamat 2017
3. SMA Swasta Katolik Budi Murni Medan Tamat Tahun 2020
4. Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2024



NOVANTRI ANGALITA GULO